

**UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU MENERAPKAN MODEL  
SURVEY QUESTION READ RECITE REVIEW MELALUI  
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

**Oklin Marina Silalahi**

Guru

Email: [oklinmarina@gmail.com](mailto:oklinmarina@gmail.com).

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan proses guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model SQ3R di SMP Negeri 1 Sibabangun pada Tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan oleh penulis melalui kegiatan supervisi akademik terhadap guru mata pelajaran. Subjek penelitian ini adalah 19 orang guru di SMP Negeri 1 Sibabangun tahun pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang berlangsung dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara, penilaian produk dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah memberikan dampak adanya peningkatan keterampilan proses guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kompetensi guru pada kondisi awal yang melaksanakan pembelajaran dengan baik sebanyak 6 orang dari 19 orang guru. Nilai rata-rata ulangan harian siswa rendah : 66,32. Penulis memandang perlu diadakan tindakan siklus I dengan pengarah konsep *model SQ3R*, pada siklus I kompetensi guru menggunakan konsep *model SQ3R* mengalami peningkatan menjadi 14 orang (73.68%). Nilai rata-rata ulangan harian siswa : 72.11. Namun supervisi kepala sekolah pada siklus I belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan di siklus II. Keterampilan proses guru mengalami peningkatan menjadi 94.74%, dan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa hingga mencapai 77.63 Hasil yang diperoleh pada siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga penelitian dihentikan hingga siklus II.

**Kata Kunci :** *Supervisi Kepala Sekolah, Model SQ3R dan Kompetensi Guru*

**Abstract:** This research aims to improve the process skills of teachers in carrying out learning by applying the SQ3R model at Sibabangun 1 Public Middle School in the 2020/2021 academic year. This research was conducted by the author through academic supervision activities for subject teachers. The subjects of this study were 19 teachers at SMP Negeri 1 Sibabangun for the 2020/2021 academic year. This type of research is school action research which takes place in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely (1) action planning (2) action implementation (3) observation and (4) reflection. The instruments used are observation sheets, interviews, product assessment and documentation. The results of the study show that the supervision of the principal has an impact on improving the teacher's process skills in carrying out learning in the classroom. Teacher competency in the initial conditions that carry out learning well is 6 out of 19 teachers. The average value of students' daily tests is low: 66.32. The author believes that it is necessary to carry out cycle I actions with guidance on the SQ3R model concept. In cycle I, the competence of teachers using the SQ3R model concept has increased to 14 people (73.68%). The average value of students' daily tests: 72.11. However, the supervision of school principals in cycle I has not achieved the success set, so it is necessary to carry out improvements in cycle II. The teacher's process skills increased to 94.74%, and had an impact on increasing student learning outcomes up to 77.63 The results obtained in cycle II had reached the success criteria in this study, so the research was stopped until cycle II.

**Keywords:** *Principal Supervision, SQ3R Model and Teacher Competence*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Komalasari, 2011: 3). Pembelajaran juga dimaknai sebagai proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Poedjiadi dalam Trianto, 2010: 23). Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai reaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu (Saad dkk., 2006: 3). Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan pembelajaran diatas mengarah kepada proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Guru dibentuk tidak hanya memiliki keterampilan teknis saja, namun juga harus memiliki kemampuan atau cara mendidik serta sikap profesional. Beragam gaya mengajar, gaya berinteraksi, tingkat motivasi, komitmen serta tingkat pemahaman guru tentang kebijakan-kebijakan baru dan cara mengimplementasikan ke dalam pelajaran, menjadi pertimbangan tersendiri sehingga perlu adanya dialog antara Kepala Sekolah dan guru. Dialog tersebut dirujuk pada pemecahan masalah yang dihadapi yang sifatnya interaksi multiarah dan melalui tatap muka.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah, salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi pendidikan kepada guru dan tenaga kependidikan. Supervisi Pendidikan adalah serangkaian kegiatan membentuk guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam melaksanakan supervisi terhadap guru perlu diadakan kemampuan guru, sehingga dapat ditetapkan aspek mana yang perlu dikembangkan dan bagaimana cara yang tepat dalam proses mengembangkannya. Artinya kepala sekolah dapat memberikan penilaian performansi guru dalam mengelola proses belajar mengajar sebagai suatu proses dalam mengelola penampilan guru dalam proses belajar mengajar. Namun, satu hal yang harus ditegaskan, bahwa setelah melakukan penilaian penampilan guru bukan berarti selesai tentang kegiatan supervisi, tetapi harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya.

Kepala Sekolah menghadapi berbagai persoalan yang kompleks yang berhubungan dengan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Problem yang dihadapi guru yang menjadi perhatian Kepala Sekolah sangat beragam dan tidak dapat dipecahkan dalam satu kebijakan yang seragam, maka perlu ada interaksi antara Kepala Sekolah dan guru. Guru profesional merupakan faktor penentu proses penentu pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, mereka harus mampu menentukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru yang profesional.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sibabangun adalah sekolah yang dinaungi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah. Jumlah kelas sekolah tersebut memiliki 9 (sepuluh) rombongan belajar dengan jumlah peserta didik sebanyak 270 (dua ratus tujuh puluh). Kegiatan pembelajaran dilaksanakan 6 hari seminggu mulai hari senin sampai dengan hari sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 – 13.00 WIB, kecuali pada hari jum'at masuk jam 07.30 sd 11.30 WIB Sedangkan jumlah guru sebanyak 19 orang.

Kegiatan supervisi kepala sekolah antara lain memeriksa apakah guru tersebut memiliki persiapan untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Penguasaan materi yang akan disampaikan, metode, pendekatan dan media yang digunakan harus dikuasai guru. Apabila seorang guru tidak berhasil dalam melakukan proses pembelajaran maka itu akan

berakibat pada siswa yaitu akan rendahnya prestasi yang didapat peserta didik yang diajarinya.

Berdasarkan hasil supervisi awal terhadap komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Negeri 1 Sibabangun pada tanggal 11 sampai dengan 16 Januari 2021, penulis menemukan beberapa masalah antara lain minimnya kualitas pembelajaran guru dan rendahnya penggunaan metode, pendekatan dan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Selain itu ada beberapa permasalahan guru yang lain, kesadaran disiplin rendah, kurang sadarnya guru akan tanggung jawabnya. Itu dikarenakan kemungkinan kurangnya pembinaan yang diberikan kepada guru seperti, supervisi, seminar, pelatihan, diklat, musyawarah, supervisi Kepala Sekolah, jenjang karir dan kesejahteraan sehingga guru tidak mementingkan mencari pekerjaan sampingan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

**Tabel. 1.1**  
**Supervisi Kompetensi Guru Membuat dan Melaksanakan Komponen RPP**  
**Di SMP Negeri 1 Sibabangun**  
**T.P. 2020/2021**

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Guru	
1	Nama Sekolah	19 orang	100 %
2	Kompetensi Inti	19 orang	100 %
3	Kompetensi Dasar	19 orang	100 %
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	12 orang	63 %
5	Alokasi Waktu	19 orang	100 %
6	Tujuan Pembelajaran	19 orang	100 %
7	Materi / Bahan Ajar	14 orang	74 %
8	Metode/ Model/Strategi	4 orang	21 %
9	Kegiatan Tatap Muka (literasi, Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi)	6 orang	32 %
10	Penilaian	7 orang	37 %
<b>Rata-Rata</b>			<b>75.66%</b>

### **A. Keterampilan Proses Guru**

Guru merupakan tenaga profesional yang berada dalam lingkungan kependidikan. Hal ini menuntut guru untuk memiliki suatu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Disamping itu guru juga harus menguasai suatu keterampilan dasar dalam mengajar, karena seorang guru yang profesional setidaknya harus memiliki dua modal dasar dalam mengelola kegiatan interaksi belajar mengajar, yaitu kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik.

Meskipun pada saat ini sebagian guru masih menggunakan cara-cara yang konvensional dalam pembelajaran. Hal ini dianggap masih mudah dilaksanakan dan peserta didik pun lebih paham dengan cara-cara konvensional guru dalam menyampaikan materi ajar. Namun dalam pembelajaran pun seorang guru harus mampu membangkitkan partisipasi peserta didik dalam belajar, sehingga pembelajaran berlangsung secara baik dan menyenangkan. Seorang guru yang profesional harus mampu membawa peserta didiknya dengan berbagai keterampilan yang dimilikinya. Agar peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional juga harus menguasai keterampilan

proses dalam melaksanakan pembelajaran yaitu mampu memilih metode dan melaksanakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Keterampilan proses pada hakikatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pelibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Conny, 1992) . Keterampilan proses ini dipandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

## **B. Model Pembelajaran Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)**

### **1. Pengertian SQ3R**

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien dalam pemahaman adalah model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). Model ini dirancang oleh Robinson pada tahun 1961 yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan daya ingat pemahaman murid terhadap isi bacaan (dalam Burn, 1996:429) Membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat. Membaca menurut Antony (dalam Miller, 1993 ; 283) bukan hanya sekedar melafalkan huruf demi huruf atau kata demi kata dalam wacana, melainkan suatu proses penyusunan makna melalui interaksi yang dinamis antara pengetahuan pembaca yang dikuasainya dengan informasi yang ada dalam bahasa tulis dan konteks situasi membaca. Dankin (1989:7) membaca merupakan kegiatan menelaah kata-kata pengarah dan memahami isinya sesuai konteks yang ada. Tingkat kecepatan (efisiensi) dan ketepatan (efektivitas) membaca teks bacaan siswa Sekolah Dasar yang ideal menurut Nurhadi (1989 : 29) adalah 200 kata permenit. Efisiensi dan efektifitas yang ideal tersebut bisa saja dicapai secara bertahap, bila siswa Sekolah Dasar sungguh berlatih dengan 4 jenis keterampilan membaca tersebut dibimbing oleh segenap guru secara maksimal.

### **2. Langkah-Langkah model SQ3R**

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran yang lebih tepat dan menarik, yaitu dengan metode belajar SQ3R dalam pembelajaran mata pelajaran yang tergabung dalam bentuk tematik terpadu. Menurut Thabrany (1994) “metode SQ3R merupakan metode belajar yang mempunyai tujuan agar kegiatan membaca dapat dilaksanakan sesingkat mungkin tetapi dengan daya serap yang tinggi”. Langkah-langkah metode belajar SQ3R meliputi:

#### **1. Survey**

Adalah proses cepat sebelum membaca secara terinci isi sebuah buku, yaitu kegiatan mencari ide pokok atau membaca ringkasan dan kesimpulan.

#### **2. Question atau pertanyaan**

Adalah proses menyusun pertanyaan sendiri atau pertanyaan yang diberikan oleh guru yang jelas dan relevan dengan pokok kajian.

#### **3. Read atau membaca**

Adalah proses membaca seluruh pokok kajian untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat.

#### **4. Recite**

Adalah kegiatan memahami isi bacaan dan memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.

#### **5. Review**

Adalah kegiatan meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan SQ3R

Manfaat secara umum metode ini adalah membantu Anda untuk mengambil sikap, bahwa buku yang akan Anda baca tersebut sesuai keperluan/kebutuhan atau tidak. Metode ini bertujuan untuk membekali Anda dengan suatu pendekatan sistematis terhadap jenis-jenis membaca. Tujuan tersebut mencerminkan bekal untuk keperluan peningkatan cara belajar sistematis, efektif, dan efisien. Selain itu siswa lebih sering membaca referensi materi, lebih kritis, dan lebih memahami materi.

Kelemahan dari model pembelajaran SQ3R diantaranya :

- a. Tidak semua materi mudah didapatkan referensinya.
- b. Tidak semua siswa mempunyai mata yang sehat untuk membaca terlalu

### C. Supervisi Kepala Sekolah

Sebagian para aktivis pendidikan berpendapat, maju mundurnya sekolah tergantung kepada Kepala Sekolah. Hal menjadikan jabatan kepala sekolah adalah jabatan strategis yang memiliki kedudukan dan tanggung tertinggi atas sekolah yang dipimpinnya. Salah satu tugas pokok kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi atau pengawas yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan kepala sekolah, kualitas guru-guru dan kinerja personel sekolah lainnya di dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Ia memberikan dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Pada era desentralisasi dan otonomi pendidikan, dirasa perlu merumuskan paradigma baru bahwa pelaksanaan supervisi merupakan suatu kebijakan kendali mutu penyelenggaraan pendidikan. Pihak sekolah dalam mengembangkan kurikulum perlu ditunjang kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dinas Pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor.

Supervisi kepala sekolah sangat berpengaruh menghasilkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu. Soetjipto dan Raflis Kosasi (1994: 233), mendefinisikan supervisi pendidikan yaitu "Semua usaha yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan bantuan kepada guru dalam memperbaiki pengajaran". Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan akan mampu mempengaruhi kinerja guru serta mampu mengembangkan potensi yang ada pada staf atau guru di sekolah dalam melaksanakan kurikulum secara efektif.

### D. Kualitas Mengajar Guru

Sejalan dengan fungsi supervisi pendidikan menurut P. Adam dan Frank G Dickey dalam Hendiyat Soetopo dan Wasti Soemanto (1984: 39), fungsi dari supervisi adalah untuk memajukan dan mengembangkan pengajaran sehingga proses belajar mengajar berlangsung dengan baik. Jones dkk, sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim (2002), menambahkan bahwa dalam menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode, dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari pendapat tersebut mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

Ada tiga hal kegiatan penting yang diperlukan oleh guru untuk bisa meningkatkan kualitasnya sehingga bisa terus naik pangkatnya sampai jenjang kepangkatan tertinggi. *Pertama*, para guru harus memperbanyak tukar pikiran dan wawasan yang luas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembanagkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Guru melakukan kegiatan kolaborasi dalam pertemuan guru dalam

seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ilmiah ini hendaknya selalu mengangkat kegiatan yang bersifat aplikatif. Artinya hasil pertemuan bisa digunakan langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hanya perlu dicatat dalam kegiatan ilmiah semacam ini hendaknya faktor-faktor yang bersifat struktural administratif harus disingkirkan jauh-jauh. Misalnya tidak perlu yang memimpin pertemuan harus kepala sekolah.

*Kedua*, akan lebih baik kalau apa yang dibicarakan dalam pertemuan-pertemuan ilmiah yang dihadiri para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru sendiri. Dengan demikian guru harus melakukan penelitian. Untuk ini perlulah anggapan sementara ini bahwa penelitian hanya dapat dilakukan oleh para akademisi yang bekerja di perguruan tinggi atau oleh para peneliti di lembaga-lembaga penelitian harus dibuang jauh-jauh. Justru sekarang ini perlu diyakini pada semua pihak bahwa hasil-hasil penelitian-penelitian tentang apa yang terjadi di kelas dan di sekolah yang dilakukan oleh guru-guru dan pengawas merupakan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebab para gurulah yang nyata-nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi di kelas dan pengawas sekolah untuk mengetahui perkembangan sekolah yang dibinanya.

*Ketiga*, guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya lewat media cetak. Untuk itu tidak ada alternatif lain bagi guru meningkatkan kemampuan dalam menulis laporan penelitian.

Kompetensi-kompetensi yang dimiliki guru saat ini masih terbatas, sehingga diperlukan suatu upaya untuk mengoptimalkan kompetensi-kompetensi tersebut. Kompetensi kepribadian adalah karakteristik pribadi yang harus dimiliki guru sebagai individu yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Untuk mengantisipasi tantangan dunia pendidikan yang semakin berat, maka profesionalisme guru harus dikembangkan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan profesionalitas guru menurut Balitbang Diknas antara lain adalah: 1. Perlunya revitalisasi pelatihan guru yang secara khusus dititikberatkan untuk memperbaiki kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bukan untuk meningkatkan sertifikasi mengajar semata-mata; 2. Perlunya mekanisme kontrol penyelenggaraan pelatihan guru untuk memaksimalkan pelaksanaannya; 3. Perlunya sistem penilaian yang sistemik dan periodik untuk mengetahui efektivitas dan dampak pelatihan guru terhadap mutu pendidikan; 4. Perlunya desentralisasi pelatihan guru pada tingkat kabupaten/kota sesuai dengan perubahan mekanisme kelembagaan otonomi daerah yang dituntut dalam UU No. 22/1999; 5. Perlunya upaya-upaya alternatif yang mampu meningkatkan kesempatan dan kemampuan para guru dalam penguasaan materi pelajaran; 6. Perlunya tolok ukur (*benchmark*) kemampuan profesional sebagai acuan pelaksanaan pembinaan dan peningkatan mutu guru; 7. Perlunya peta kemampuan profesional guru secara nasional yang tersedia di kemendikbud dan kantor dinas pendidikan dan kebudayaan untuk tujuan-tujuan pembinaan dan peningkatan mutu guru; 8. Perlunya untuk mengkaji ulang aturan atau kebijakan yang ada melalui perumusan kembali aturan atau kebijakan yang lebih fleksibel dan mampu mendorong guru untuk mengembangkan kreativitasnya; 9. Perlunya reorganisasi dan rekonseptualisasi kegiatan Pengawasan Pengelolaan Sekolah, sehingga kegiatan ini dapat menjadi sarana alternatif peningkatan mutu guru; 10. Perlunya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penelitian. 11. Perlu mendorong para guru untuk bersikap kritis dan selalu berusaha

meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan; 12. Memperketat persyaratan untuk menjadi calon guru pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK); 13. Menumbuhkan apresiasi karier guru dengan memberikan kesempatan yang lebih luas untuk meningkatkan karier; 14. Perlunya ketentuan sistem *credit point* yang lebih fleksibel.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan oleh peneliti dan keputusannya dapat digunakan untuk melakukan perbaikan pembelajaran, mutu guru mengajar, dan mutu sekolah. Penelitian ini merupakan pengembangan metode dan strategi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Alat pengumpul data yang dipakai dalam penelitian ini antara lain : catatan Kepala Sekolah, wawancara, pengamatan dan berbagai dokumen yang terkait dengan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi dan evaluasi. Refleksi dalam tahap siklus dan akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya:

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Sibabangun karena peneliti sebagai kepala sekolah ini yang ditugaskan oleh Walikota Kota Sibabangun untuk memimpin dan membina guru-guru, tenaga kependidikan dan siswa agar menjadi maju, memiliki daya saing dan mampu berkompetisi dalam era global.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian direncanakan selama lebih kurang 6 bulan terhitung dimulai Minggu kedua Bulan Januari 2021 s/d minggu ketiga bulan Juni 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada program kerja kepala sekolah SMP Negeri 1 Sibabangun untuk Tahun Pelajaran 2020/2021.

Aspek yang diamati dalam setiap siklusnya adalah keterampilan proses guru menggunakan *SQ3R* dan hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan keterampilan proses guru dan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar dengan alat pengumpul data yang sudah disebutkan di atas.

## **A. Prosedur Penelitian**

Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan, pelaksanaan ini dilaksanakan secara siklus, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus-siklus itu merupakan rangkaian yang saling berkelanjutan. Maksudnya, siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama. Setiap siklusnya selalu ada persiapan tindakan, melaksanakan tindakan, pemantauan dan evaluasi, serta refleksi. Rencana penelitian tindakan ini sebagai berikut:

### **1. Rencana Pelaksanaan Siklus 1**

#### **a. Persiapan Tindakan**

Siklus pertama dilaksanakan minggu kedua Januari 2021 s/d minggu ketiga Juni 2021 dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data awal guru melalui pengamatan/ observasi tentang komponen-komponen RPP, ketrampilan proses yang guru laksanakan di kelas, efektivitas penilaian dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.
2. Mengadakan kegiatan Musyawarah Supervisi Kepala Sekolah dengan mengundang Nara Sumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memberikan bimbingan konsep dan praktik pembelajaran *SQ3R* kepada guru-guru mata pelajaran. Pelaksanaan MGMP berlangsung selama 3 (tiga) hari dari tanggal 18 s/d 20 Januari 2021.
3. Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan siklus pertama.

### **b. Pelaksanakan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh observer dan Kepala Sekolah dalam kegiatan supervisi internal kepala sekolah dengan berlangsung tindakan sebagai berikut :

1. Mengadakan penelitian keterampilan proses guru dalam menerapkan *SQ3R* di kelas.
2. Melaksanakan supervisi selama proses penilaian keterampilan proses guru di kelas.
3. Mengamati dampak dari pelaksanaan *SQ3R* terhadap hasil belajar siswa.
4. Memberikan penghargaan kepada guru dan juga siswa yang kompetensi baik.
5. Memberikan bimbingan kepada guru yang keterampilan prosesnya masih rendah
6. Memberikan motivasi kepada guru-guru kelas dan mata pelajaran.

### **c. Pemantuan dan Evaluasi**

Pada prinsipnya, pemantuan dilaksanakan selama penilaian berlangsung dengan sasaran utama untuk melihat peningkatan keterampilan proses guru serta eektivitas dalam melaksanakan konsep pembelajaran *SQ3R*. Adapun instrumen yang digunakan adalah untuk memantau kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran *SQ3R* oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas, berupa :

- a. Lembar Observasi Komponen RPP.
- b. Lembar Observasi Pelaksanaan *SQ3R* dalam Pembelajaran di kelas.
- c. Lembar Observasi Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan *SQ3R* dalam Pembelajaran di kelas.
- d. Pengamatan Hasil Belajar siswa sebagai dampak dari pelaksanaan *SQ3R*.

### **d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh saat tindakan siklus 1 selesai. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan-perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, observer dan Kepala Sekolah pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama supervisor menilai keterampilan proses guru mengajar dengan menerapkan konsep pembelajaran *problem solving method*. Hal ini didiskusikan meliputi :

- a. Evaluasi Kepala Sekolah tentang ketrampilan proses guru menerapkan pembelajaran *SQ3R*.
- b. Kesesuaian tindakan guru dengan indikator penilaian.
- c. Tindak lanjut Kepala Sekolah terhadap hasil penilaian.

## **2. Rencana Siklus II**

Siklus II dilaksanakan minggu pertama April 2021 s/d minggu ketiga Juni 2021. Dan merupakan kelanjutan serta perbaikan dari siklus I. Kegiatan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I, yaitu memperbaiki hal-hal yang masih kurang di siklus I dengan rangkaian kegiatan : persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pemantuan evaluasi dan refleksi.

## **B. Teknik Pengumpul Data**

Teknik pengumpul data pada penelitian ini terdiri atas empat kegiatan pokok yakni pengumpul data awal, data hasil pengamatan, data hasil analisis setiap akhir siklus, serta tanggapan lain dari guru terhadap pelaksanaan kegiatan supervisi Kepala Sekolah dalam menerapkan pembelajaran *SQ3R*.

#### D. Teknik Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan keterampilan proses guru dalam menerapkan pembelajaran SQ3R. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional sebagai berikut :

- a. Nilai 91-100 : Amat Baik (A) berhasil.
- b. Nilai 75-90 : Baik (B) berhasil.
- c. Nilai 55-74 : Cukup (C) belum berhasil.
- d. Nilai 0-54 : Kurang (D) belum berhasil.

Untuk mengetahui persentase nilai hasil supervisi terhadap keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran SQ3R secara klasikal digunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah guru yang berkompeten}}{\text{jumlah seluruh guru}} \times 100\%$$

#### E. Indikator Kerja

Keseluruhan data yang terkumpul, selanjutnya dipergunakan untuk menilai keberhasilan tindakan yang diberikan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut :

1. Terjadinya peningkatan keterampilan proses guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Terjadinya pembelajaran efektif yang mampu memotivasi belajar siswa.
3. Terjadinya peningkatan hasil belajar belajar siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Awal

Penelitian dilakukan terhadap 19 (sembilan belas) orang guru yang terdiri dari 11 orang guru berstatus ASN dan 8 orang berstatus guru tidak tetap di SMP Negeri 1 Sibabangun dengan menerapkan supervisi kepala sekolah tentang konsep pembelajaran SQ3R dan penerapannya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan proses dalam memilih dan melaksanakan metode mengajar di kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama lebih kurang 6 bulan terhitung mulai minggu kedua bulan Januari 2021 sampai dengan minggu ketiga bulan Juni 2021. Awal bulan April 2021 sampai dengan minggu ketiga bulan Juni 2021 untuk kegiatan penelitian siklus II. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Sekolah. Ciri khas penelitian tindakan adalah adanya siklus-siklus yang merupakan suatu proses pemecahan menuju proses pembelajaran yang lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu Perencanaan (*Planing*), Tindakan (*Action*), Pengamatan (*Observasi*) dan Refleksi (*Reflection*).

Data hasil penelitian berupa hasil pengamatan terhadap unjuk kerja guru yaitu kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran SQ3R dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan melalui kegiatan supervisi internal kepala sekolah untuk melihat kualitas awal dan akhir guru dalam proses pembelajaran di kelas. Sebelum dan setelah menerapkan Supervisi internal melalui pengarahan konsep SQ3R guna untuk meningkatkan keterampilan proses mengajar guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan observasi awal pada tanggal 11 sampai dengan 16 Januari 2021 terhadap komponen RPP, kompetensi guru menggunakan metode belajar sangat rendah, sehingga memberikan pengaruh buruk terhadap kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Yang pada akhirnya siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran. Oleh karena itu pemakaian metode yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

**Tabel. 4.1**  
**Membuat dan Melaksanakan Komponen RPP**  
**Di SMP Negeri 1 Sibabangun T.P. 2020/2021**

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Guru	
1	Nama Sekolah	19 orang	100 %
2	Kompetensi Inti	19 orang	100 %
3	Kompetensi Dasar	19 orang	100 %
4	Indikator Pencapaian Kompetensi	12 orang	63 %
5	Alokasi Waktu	19 orang	100 %
6	Tujuan Pembelajaran	19 orang	100 %
7	Materi / Bahan Ajar	14 orang	74 %
8	Metode/ Model/Strategi	4 orang	21 %
9	Kegiatan Tatap Muka (literasi, Berpikir Kritis, Kreativitas, Kolaborasi, Komunikasi)	6 orang	32 %
10	Penilaian	7 orang	37 %
<b>Rata-Rata</b>			<b>72.63%</b>

## B. Hasil Penelitian Siklus I

### a. Perencanaan

Hasil supervisi kepala sekolah pada kondisi awal (sebelum tindakan) bahwa guru yang memiliki keterampilan proses dengan baik sebanyak 4 orang (21 %). Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dan diperbaiki selama proses supervisi kepala sekolah yaitu :

1. Penulis mengadakan bimbingan dan arahan dengan mengundang narasumber dari Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memberikan bimbingan metode/ model pembelajaran *SQ3R*.
2. Melaksanakan supervisi terhadap keterampilan proses pembelajaran *SQ3R* di kelas.
3. Kepala Sekolah dan guru harus mengoptimalkan seluruh waktu yang ada, agar semua kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik.
4. Rencana supervisi sesuai dengan jadwal supervisi siklus I selama 3 bulan terhitung dari minggu kedua bulan Januari 2021 sampai dengan minggu keempat Bulan Maret 2021.

### b. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dan pembinaan melalui kegiatan supervisi terhadap pemahaman dan penerapan konsep *SQ3R* bagi guru sesuai dengan jadwal supervisi. Selama pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah dibantu oleh observer dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterampilan proses guru mengajar dan hasil belajar siswa yang dicapai. Di akhir supervisi, observer, guru dan Kepala Sekolah menganalisis hasil supervisi.

### c. Pengamatan

Setiap indikator keterampilan proses guru semuanya diamati melalui lembar observasi. Pengamatan dibantu oleh seorang observer adalah guru senior selama pelaksanaan supervisi. Adapun aspek-aspek yang diamati disesuaikan dengan tahapan-tahapan kegiatan supervisi terhadap keterampilan proses guru mengajar dengan menerapkan pembelajaran *SQ3R*. Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel.4.2. dan tabel 4.3.

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Pelaksanaan *SQ3R* Dalam Pembelajaran Siklus 1**

NO	INDIKATOR	Jlh Guru	Nilai			
			A	B	C	D
1	Guru memberikan arahan mencari ide pokok atau kesimpulan suatu bacaan materi pelajaran ( <i>Survey</i> )	19	10	9	0	0
2	Memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan	19	7	11	1	0

	pokok bacaan materi pokok pelajaran ( <i>Question</i> )					
3	Guru memberikan bimbingan cara membaca cepat dan menemukan pokok-pokok untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun ( <i>Read</i> )	19	5	12	2	0
4	Mengembangkan cara berpikir logis siswa untuk memahami isi bacaan dan jawaban-jawaban yang telah ditemukan ( <i>Recite</i> ).	19	3	13	3	0
5	Memberikan bantuan kepada siswa cara meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan ( <i>Review</i> ).	19	1	16	2	0
6	Melakukan diskusi kelas	19	1	16	2	0
7	Membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan	19	1	14	4	0
8	Menerapkan Konsep Kerja sama	19	0	17	2	0
9	Evaluasi	19	0	14	5	0
10	Kesimpulan	19	0	19	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>3</b>	<b>0</b>
		<b>100%</b>	<b>16%</b>	<b>68%</b>	<b>16%</b>	<b>0%</b>

**Tabel 4.3**  
**Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I**

No	Kode Guru	Mapel	Kelas	Nilai Rata-Rata		Peningkatan
				K. Awal	Siklus -1	
1	N21-01	PKN	VIII.1	65.00	75.00	10.00
2	N21-02	B. Indonesia	IX.1	70.00	75.00	5.00
3	N21-03	PA. Islam	VII.3	75.00	80.00	5.00
4	N21-04	IPA	VIII.1	65.00	70.00	5.00
5	N21-05	B. Indonesia	VIII.3	70.00	75.00	5.00
6	N21-06	B. Inggris	VII.3	65.00	70.00	5.00
7	N21-07	Matematika	IX.2	60.00	65.00	5.00
8	N21-08	PA. Islam	IX.1	65.00	70.00	5.00
9	N21-09	B. Indonesia	VII.1	70.00	75.00	5.00
10	N21-10	IPS	IX.2	65.00	70.00	5.00
11	N21-11	PA. Kristen	VII.3	60.00	65.00	5.00
12	N21-12	PJOK	VIII.3	65.00	70.00	5.00
13	N21-13	PKn	IX.2	70.00	75.00	5.00
14	N21-14	IPA	VII.2	70.00	75.00	5.00
15	N21-15	Matematika	VII.3	75.00	80.00	5.00
16	N21-16	IPA	IX	75.00	80.00	5.00
17	N21-17	Seni Budaya	VIII.2	60.00	65.00	5.00
18	N21-18	Prakarya	IX.3	50.00	65.00	15.00
19	N21-19	Prakarya	VII.1	65.00	70.00	5.00
<b>Rata-Rata</b>				<b>66.32</b>	<b>72.11</b>	<b>5.79</b>

#### d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan pemberian umpan balik atau penilaian dari guru terhadap kepala sekolah setelah mengikuti serangkaian proses supervisi dalam jangka waktu tertentu. Tujuan pemberian refleksi adalah untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap supervisi yang telah diterima guru dengan perasaan jujur dan tanpa tekanan.

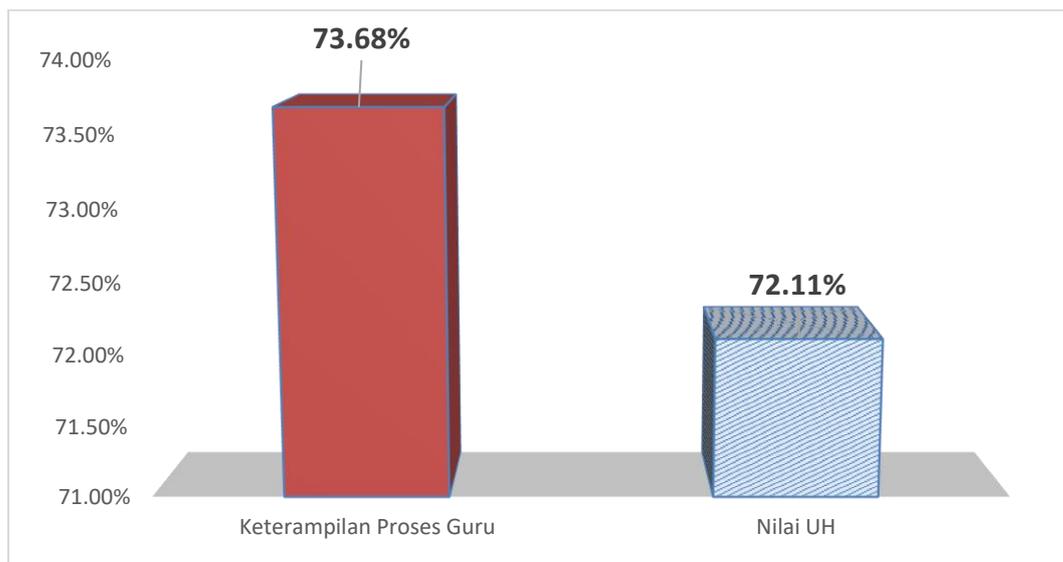
Hasil refleksi diadakan setelah diskusi dengan guru, observer dan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Jika penilaian dilihat dari setiap indikator, kualitas guru mengalami peningkatan setelah pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah tentang model pembelajaran *SQ3R* dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu mencapai 88.95%, sedangkan secara individu guru yang mampu melaksanakan pembelajaran *SQ3R* dengan baik sebanyak 73.68%. Namun jika dilihat dari kualitas guru berdasarkan nilai individu, nampak masih rendah yaitu hanya 14 orang yang memiliki kualitas mengajar baik dan amat baik.
2. Nilai ulangan harian siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal. Siklus I nilai rata-rata 72.11 dan nilai rata-rata kondisi awal 66.32.

Hasil perkembangan siklus I dapat juga dilihat pada Grafik berikut :

Gambar 4.1.

Grafik Perkembangan Keterampilan Proses Guru Menerapkan *SQ3R* dan Hasil Belajar Siswa Siklus I



Berdasarkan Refleksi ini penulis menyatakan bahwa penelitian dilanjutkan ke siklus II, hal ini disebabkan hasil penelitian belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

#### C. Hasil Penelitian Siklus II

##### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I bahwa guru yang memiliki keterampilan proses menerapkan pembelajaran *SQ3R* dengan baik hanya mencapai 73.68 % dan hasil ulangan harian siswa rata-rata mencapai 72.11. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan dan diperbaiki kembali pada siklus II agar keterampilan proses guru dan hasil belajar siswa meningkat yaitu :

1. Sebelum melakukan supervisi siklus II, Penulis mengadakan bimbingan dan diskusi intensif mengenai kendala-kendala yang dialami guru tentang penerapannya *SQ3R* di kelas.

2. Memotivasi guru-guru harus aktif mengikuti kegiatan supervisi dengan sungguh-sungguh.
3. Kepala Sekolah dan guru harus mengoptimalkan seluruh waktu yang ada, agar semua kegiatan supervisi dapat terlaksana dengan baik.
4. Rencana supervisi sesuai dengan jadwal supervisi siklus II selama 2 bulan terhitung dari minggu kedua bulan April 2021 sampai dengan minggu kelima bulan Mei 2021.

b. Tindakan

Peneliti melaksanakan bimbingan dan pembinaan dengan tetap menggunakan supervisi dengan kegiatan pemahaman dan penerapan konsep *SQ3R* sesuai dengan jadwal supervisi siklus II. Selama pelaksanaan supervisi, Kepala Sekolah dibantu oleh observer dengan menggunakan lembar observasi untuk mencatat keterampilan proses guru mengajar dan hasil belajar siswa yang dicapai. Di akhir supervisi, observer, guru dan Kepala Sekolah menganalisis hasil supervisi kepala sekolah.

c. Pengamatan

Tahapan pengamatan ini dilakukan untuk mengamati setiap indikator kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model *SQ3R* secara utuh dengan kegiatan pengamatan difokuskan terhadap keterampilan proses guru menggunakan model *SQ3R*, menggunakan instrumen observasi, mencatat aktivitas guru dan siswa dan tidak mengganggu proses belajar mengajar. Pengamatan dibantu oleh seorang observer yaitu guru senior selama pelaksanaan supervisi kepala sekolah berlangsung.

Hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel.4.3. dan tabel 4.4. berikut ini :

**Tabel 4.4.**  
**Hasil Pengamatan Guru Menggunakan model *SQ3R* Siklus II**

NO	INDIKATOR	Jlh Guru	Nilai			
			A	B	C	D
1	Guru memberikan arahan mencari ide pokok atau kesimpulan suatu bacaan materi pelajaran ( <i>Survey</i> )	19	15	4	0	0
2	Memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan pokok bacaan materi pokok pelajaran ( <i>Question</i> )	19	13	6	0	0
3	Guru memberikan bimbingan cara membaca cepat dan menemukan pokok-pokok untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun ( <i>Read</i> )	19	9	10	0	0
4	Mengembangkan cara berpikir logis siswa untuk memahami isi bacaan dan jawaban-jawaban yang telah ditemukan ( <i>Recite</i> ).	19	9	9	1	0
5	Memberikan bantuan kepada siswa cara meninjau ulang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat tanpa membuka catatan ( <i>Review</i> ).	19	5	13	1	0
6	Melakukan diskusi kelas	19	5	13	1	0
7	Membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan	19	5	13	1	0
8	Menerapkan Konsep Kerja sama	19	5	13	1	0
9	Evaluasi	19	4	13	2	0
10	Kesimpulan	19	2	17	1	0
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>0</b>
		<b>100 %</b>	<b>37 %</b>	<b>58 %</b>	<b>5%</b>	<b>0 %</b>

**Tabel 4.5**  
**Hasil Ulangan Harian Siswa Siklus II**

NO	KODE GURU	MAPEL	KELAS			PENINGKATAN
				SIKLUS -1	SIKLUS-2	
1	N21-01	PKN	VIII.1	75.00	80.00	5.00
2	N21-02	B. Indonesia	IX.1	75.00	80.00	5.00
3	N21-03	PA. Islam	VII.3	80.00	85.00	5.00
4	N21-04	IPA	VIII.1	70.00	75.00	5.00
5	N21-05	B. Indonesia	VIII.3	75.00	80.00	5.00
6	N21-06	B. Inggris	VII.3	70.00	75.00	5.00
7	N21-07	Matematika	IX.2	65.00	75.00	10.00
8	N21-08	PA. Islam	IX.1	70.00	75.00	5.00
9	N21-09	B. Indonesia	VII.1	75.00	80.00	5.00
10	N21-10	IPS	IX.2	70.00	75.00	5.00
11	N21-11	PA. Kristen	VII.3	65.00	75.00	10.00
12	N21-12	PJOK	VIII.3	70.00	75.00	5.00
13	N21-13	PKn	IX.2	75.00	80.00	5.00
14	N21-14	IPA	VII.2	75.00	80.00	5.00
15	N21-15	Matematika	VII.3	80.00	85.00	5.00
16	N21-16	IPA	IX	80.00	85.00	5.00
17	N21-17	Seni Budaya	VIII.2	65.00	70.00	5.00
18	N21-18	Prakarya	IX.3	65.00	70.00	5.00
19	N21-19	Prakarya	VII.1	70.00	75.00	5.00
<b>Rata-Rata</b>				<b>72.11</b>	<b>77.63</b>	<b>5.53</b>

#### d. Refleksi

Hasil refleksi diadakan diskusi dengan guru, observasi, dan Kepala Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Penilaian dari setiap indikator, keterampilan proses guru mengalami peningkatan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *SQ3R* di kelas yaitu : mencapai 95.79 % (sangat baik). Sedangkan peningkatan dilihat berdasarkan nilai individu guru, mengalami peningkatan signifikan yaitu menjadi 18 orang (94.74%). Artinya Hampir semua guru telah memiliki keterampilan proses menerapkan *SQ3R* dengan baik.
2. Peningkatan kualitas guru memberikan dampak terhadap nilai ulangan harian siswa dengan nilai rata-rata 77.63.

#### B. Pembahasan

##### 1. Siklus I

Proses supervisi pemahaman konsep *SQ3R* terhadap 19 orang guru mata pelajaran siklus 1 menunjukkan keterampilan proses guru dalam menggunakan *SQ3R* mencapai 88.95 %. Tetapi jika keterampilan proses guru berdasarkan individu pelaksanaan konsep *SQ3R* sebesar 73.68 %. Peningkatan keterampilan proses guru memberikan peningkatan terhadap nilai rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian hingga mencapai 72.11.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa jika dilihat dari tiap indikator keterampilan proses guru menerapkan konsep *SQ3R* termasuk sudah baik namun belum maksimal karena dari 19 orang guru hanya 14 orang yang memiliki keterampilan proses diatas kriteria keberhasilan. Untuk memaksimumkannya maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

## 2. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 dan analisis observasi terhadap keterampilan proses guru menggunakan pembelajaran *SQ3R* di siklus II mencapai : 95.79 % (sangat baik). Dari semua pengamatan indikator keterampilan proses mengajar, terlihat peningkatan keterampilan proses secara kuantitas dan kualitas.

## KESIMPULAN

Berdasarkan Temuan, penjelasan, refleksi dan pembahasan hasil penelitian, pada bagian ini penulis menyimpulkan dan menyampaikan saran sebagai berikut :

Berdasarkan hasil pembahasan di Bab IV, penulis menyimpulkan bahwa melalui Supervisi Kepala Sekolah mampu meningkatkan keterampilan proses guru dalam menerapkan pembelajaran *SQ3R* bagi guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Sibabangun Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Kegiatan supervisi Kepala Sekolah tentang model pembelajaran *SQ3R* ternyata membawa peningkatan keterampilan proses guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Untuk itu kepada kepala sekolah disarankan membuat program supervisi kepada guru-guru kelas maupun guru pelajaran dan menetapkan jadwal supervisinya di awal tahun pelajaran. Pelaksana supervisi adalah Kepala Sekolah dibantu oleh guru-guru senior.
2. Bagi guru yang telah diberi pengarahan *SQ3R* hendaklah terus mengaplikasikan konsep pembelajaran *SQ3R* dan model atau metode lainnya serta memenuhi segala arahan guna meningkatkan mutu pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suryosubroto B, Drs. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soetrisno, Prof.Dr.Ir, dkk. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Andi Ofset.
- Mukhtar & Iskandar. 2009:*Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Permendiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kemendiknas.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kemendikbud RI.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Kemendikbud RI.
- Ngalimun. 2017. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta : Pratama Ilmu.
- Prasojo, Lantip Diat, & Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Edisi Revisi Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Soemono, Wasty, & Soetopo, Hendiyat. 1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Bina Aksara.
- Zaenal Aqib, dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMP SMA SMK*. Jakarta : Yrama Widya
- Zaenal Aqib,dkk, 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru*. Jakarta : Yrama Widya.
- <https://www...../uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>